

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pada Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen mutu terpadu seperti memberikan pelayanan umum dan pelaksanaan pembangunan untuk kepentingan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, kekeliruan dalam bekerja yang berdampak menimbulkan ketidakpuasan dan komplain dari masyarakat yaitu dengan memiliki kultur pelayanan terbaik dan mengadakan evaluasi, disiplin waktu dan disiplin kerja semakin meningkat, inventarisasi aset organisasi semakin sempurna dengan pembuatan laporan perlengkapan-perengkapan madrasah, pemborosan dana dan waktu dapat dicegah dengan memiliki rencana kegiatan dan anggaran madrasah yang jelas dan akurat, dan peningkatan keterampilan dan keahlian dalam bekerja terus dilaksanakan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh madrasah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun human capital yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan siswa. Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat membawa dampak bagi perkembangan pendidikan baik dampak positif maupun negatif. Seperti pada saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai

perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.

Kebijakan pemerintah menyelenggarakan pembaruan sistem pemerintahan yang sentralistik menjadi desentralistik merupakan dampak dari tuntutan reformasi total. Dampak reformasi pendidikan adalah melahirkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang meliputi demokratisasi pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, penghapusan diskriminasi, serta perbaikan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat juga menuntut adanya pembaruan sistem pendidikan, agar sesuai dengan tuntutan global. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Suatu satuan pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sesuai

dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3.

Tetapi dalam realitanya yang terjadi di Indonesia sumber daya manusia sangat rendah, diperparah dengan merosotnya moralitas bangsa dengan maraknya kriminalitas baik di masyarakat maupun para pejabat yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mampu melahirkan generasi yang unggul dalam IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan dapat memberikan kontribusi bekal nilai moral dan spiritual bagi para peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama terus berupaya mewujudkan perbaikan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan system evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, peningkatan mutu pendidikan serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Lembaga pendidikan Islam yang salah satunya adalah madrasah Aliyah mempunyai misi penting untuk menyiapkan generasi muda Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Madrasah sebagai salah satu bagian dari berbagai lembaga pendidikan Islam yang ada di

Indonesia juga memiliki problem yang cukup kompleks dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Bahkan sebagian masyarakat berpandangan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang kumuh, terbelakang dan kualitas rendah. Anggapan ini mestinya menjadi cambuk positif bagi para pengelola madrasah.

Beberapa faktor yang mengakibatkan madrasah dikatakan bermutu rendah adalah SDM yang lemah, pembelajaran yang monoton/ kurang inovatif, sarana pra sarana yang terbatas bahkan cenderung kurang, minimnya tingkat kesadaran orang tua/ wali murid yang mensekolahkan anak-anaknya di madrasah, perbedaan perlakuan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terhadap madrasah dan sekolah, pola pembinaan yang belum terarah dan lain-lain.

Perkembangan masyarakat yang semakin kompetitif menuntut setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk berkompetisi secara sehat. Demikian pula dengan madrasah harus berkompetisi untuk merebut kepercayaan masyarakat dengan mengedepankan kualitas dalam proses manajerial dan pembelajarannya. Dalam kaitannya dengan kualitas ini, perlu di terapkan sebuah pendekatan manajemen mutu terpadu (MMT) yang dikenal dengan Total Quality Management (TQM).

Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan biasanya dikenal dengan istilah Total Quality Education (TQE), yang pada dasarnya dikembangkan dari konsep Total Quality Management (TQM). Secara

filosofis, konsep ini menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Perkembangan ini berdasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepala sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah khususnya Madrasah Aliyah perlu di lakukan analisis dengan Total Quality Management (TQM). Seperti halnya Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto selain memiliki berbagai potensi keunggulan juga memiliki berbagai persoalan yang perlu dianalisa secara mendalam.

B. Fokus Penelitian

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Adapun maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus yaitu *pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi; *kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan sebagaimana dikemukakan Moleong.¹ Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang inquiry. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 94

dilapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada

1. Bagaimana konsep manajemen mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto
3. Bagaimana strategi peningkatan mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas penelitian ini bertujuan guna

1. Mengetahui konsep manajemen mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto
2. Mengetahui strategi peningkatan mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto
3. Mengetahui implementasi manajemen mutu terpadu di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang strategi peningkatan mutu di sekolah/madrasah. Penelitian mengenai kajian tersebut bukanlah kajian pertama yang baru ada saat ini, melainkan sudah banyak penelitian-penelitian terdahulu tentang kajian tersebut. Namun penulis berharap hasil penilitan ini dapat menyediakan referensi baru tentang strategi peningkatan mutu terpadu sebagai fenomena kontemporer.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada pihak sekolah/madrasah sehingga mampu meningkatkan manajemen mutu terpadu dengan lebih maksimal. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan para manajer, koordinator atau kepala sekolah melalui peningkatan mutu terpadu yang efektif.

E. Penelitian Terdahulu

1. Burhanuddin (UMS,2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Total Quality Management (TQM) dan penjaminan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015”* dalam penelitiannya dapat disimpulkan berikut : pertama Perencanaan Total Quality Manajement (TQM) dan

Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (a) Membentuk tim yang merumuskan model dan sistem yang akan dikembangkan untuk implementasi TQM (b) Perbaiki pelayanan untuk kepuasan pelanggan dengan perbaikan sarana prasarana, pelayanan kepada siswa dengan cara meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. (c) mengidentifikasi dengan memperbaiki fungsi-fungsi manajemen mutu sekolah. Perencanaan Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah menetapkan kebijakan tujuan, prosedur dengan mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat mempertahankan mutu sekolah. kedua Pelaksanaan Total Quality Management (TQM) dan Penjaminan mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah dengan *system bottom up* dan *open management* yang direspons oleh guru dan karyawan dengan cukup baik karena merasa memiliki kewajiban untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah prinsip-prinsip TQM yaitu: (a) Fokus pada pelanggan. (b) Respek terhadap setiap orang. (c) Manajemen berdasarkan fakta. (d) Perbaikan berkesinambungan. Selanjutnya Penjaminan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah memenuhi standar pelayanan sebagaimana diprogramkan sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Delapan standar tersebut dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dengan baik dan

tergambarkan pola penjaminan mutu yang dikembangkan telah sesuai dengan pendekatan siklus PDCA yaitu *Plan, Do, Check, dan Action*. Dengan penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan Pejaminan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tersebut antara lain telah mampu meningkatkan peserta didik baru 22,2 %. Dari tahun 2014/2015 jumlah peserta didik 161 orang menjadi 207.²

2. Muhammad Habib (UMS: 2016) yang berjudul *“Kontribusi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016”*, dari penelitiannya dapat di simpulkan kontribusi kepala sekolah dalam perencanaan mutu ialah merencanakan 8 standar yang digunakan dalam pelaksanaan mutu, merencanakan pemetaan sumber daya manusia, untuk mendukung pelaksanaan mutu ialah melalui pengiriman kepelatihan, pembinaan, seminar dan lain sebagainya, menyusun anggaran yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu, selain itu merencanakan pengembangan dalam bidang sarana prasarana mutu. Kontribusi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu ialah dengan mengikut sertakan guru dalam forum ilmiah pendidikan, pelatihan, seminar, pelatihan

² Burhanuddin. *Implementasi Total Quality Management (TQM) Dan penjaminan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014)

kepramukaan atau Hisbul Wathan serta mengadakan kursus mahir bagi para guru.³

3. Moh. Arif (STAIN,2013) dalam penelitiannya “*Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*” disimpulkan bahwa pengelolaan lembaga madrasah harus didorong upaya peningkatan kesadaran bagi yang terlibat dalam pengelolaan tersebut. Selain itu, kualifikasi tenaga guru dan kegiatan dengan fasilitas yang memadai juga wajib menjadi program prioritas. Agar secara perlahan namun pasti bakal mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah.

Selain itu, output yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh input yang baik pula. Kerjasama yang sinergi dalam mendukung proses penyelenggaraan dan peningkatan perguruan tinggi harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/industri dan semua pengelola pendidikan. Memperhatikan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan dengan memperjelas visi, misi, pemanfaatan media elektronik, keterlibatan masyarakat, guru, siswa dan pemerintah dalam hal pengelolaan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, tuntutan terhadap mutu pendidikan Islam yang

³ Habib, Muhammad. *Kontribusi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016)

diharapkan memenuhi standar nasional, berkualitas dan siap terjun ke pasar dalam beragam lini bakal terealisasi.⁴

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Pada dasarnya strategi adalah cara yang dilakukan untuk membantu dan mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah.

Pengertian strategi menurut Henry Mintzberg dalam Arianto mendefinisikan strategi sebagai berikut:

Strategi sebagai 5P, yaitu: strategi sebagai PERSPEKTIF, strategi sebagai POSISI, strategi sebagai PERENCANAAN, strategi sebagai POLA kegiatan, dan strategi sebagai “PENIPUAN” (Ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana di cari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.⁵

Berdasarkan pengertian dan definisi strategi di atas, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang

⁴ Moh. Arif *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Tulungagung Sek olah Tinggi Agama Islam (STAIN) Tulungagung, Episteme, Vol 8, No 2, 2013)

⁵ Efendi Arianto, *Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional*, (Jakarta: Kencana, 2017).63

tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Sebagai orang tua strategi di gunakan sebagai cara untuk memotivasi anak dalam mengaji agar anak semakin bersemangat untuk belajar Al-Qur'an.

Dalam strategi terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil orang tua dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an. Strategi orang tua yang dipilih selayaknya di dasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan prestasi yang akan dihadapi anak.

2. Mutu Terpadu

Istilah mutu terpadu adalah *Total Quality Management* (TQM), yang mengandung arti pendekatan sistim secara utuh menyeluruh (bukan suatu bidang atau program terpisah) dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas mencakup mata rantai dan customer.⁶

Dengan rancangan manajemen berbasis sekolah dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran. "Dalam konteks pendidikan mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk hasil kerja (keunggulan akademik), dan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet.ke-2 (Bandung: Rosda Karya, 2007).224.

mutu proses pembelajaran kemampuan sekolah mentransformasikan komponen sinergi pendukung proses pembelajaran”.

3. Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet-Mojokerto

Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah sebagai salah satu program khusus dari MA Unggulan Amanatul Ummah yang terakreditasi “A” selalu lulus 100% dalam UN dan hampir seluruhnya (98%) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dan banyak yang mendapatkan BEASISWA baik didalam Negeri (ITB, UNAIR, ITS, IPB, UGM, UNRAM, UIN Jakarta, dll) maupun di Luar Negeri (Jerman, Australia, Russia, Mesir, Tunisia, Yaman, Maroko, dll). Hingga saat ini MBI telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih siswa-siswinya, baik ditingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pada Tahun Ajaran 2014- 2015, MBI Amanatul Ummah kembali membuka pendaftaran murid baru untuk 10 kelas yang memproses serta menyajikan sarana yang sebagaimana mestinya, menyajikan kurikulum yang dapat merangkum Kurikulum Nasional dan Kurikulum Internasional, serta Kurikulum Al Azhar (Kairo-Mesir).